

PENUGASAN

Nomor : 858-D/2905/FE-UNTAR/X/2019

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Manajemen nomor: 193-KJM/2875/FE-UNTAR/X/2019 perihal: Permohonan Penugasan, dengan ini Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menugaskan:

1. Margarita Ekadjaja, SE., MM
2. Agustin Ekadjaja, SE., M.Si., Ak., CA
3. Halim Putera Siswanto, SE., MM

Sebagai Penulis Artikel yang dimuat pada Kompetensi Jurnal Manajemen Bisnis Vol 14, nomor 1 tahun 2019, dengan judul: "Implikasi Value Added Intellectual Capital Terhadap Financial Company's Performance".

Demikian penugasan dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

24 Oktober 2019

Dekan,



Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A.

Tembusan :

1. Wakil Dekan
2. Kajur. Manajemen
3. Kaprodi. S1 Manajemen
4. Kabag. Tata Usaha

Implikasi *Value Added Intellectual Capital* Terhadap *Financial Company's Performance*

Margarita Ekadjaja
Agustin Ekadjaja
Halim Putera Siswanto

Lecturer of Economic Faculty of Tarumanagara University

Email: margaritae@fe.untar.ac.id; agustine@fe.untar.ac.id; halim@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Economic developments are increasingly complex, raising issues in research in the field of intellectual capital. The company's ability to be competent in competition does not only lead to ownership of real assets but rather leads to new discoveries in managing the organization and human resources of the company. This study analyzes intellectual capital (as an independent variable) and financial company's performance (as the dependent variable, namely Return On Assets, Return On Equity and Asset Turnover), on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years (2015-2017). The differentiator of this research with previous research is the addition of measuring the ratio of company activity in evaluating company performance. The subject of banking companies is because the banking industry is one of the most intensive sectors of intellectual capital. The purpose of this study was to analyze the implications of value added intellectual capital on a company's financial performance as measured by Return on Assets, Return on Equity, and Assset Turnover. After knowing the variables of value added intellectual capital that have implications for the company's financial performance, it can be used as a basis for the company in an effort to increase the value of the firm. Based on partial testing, Value Added of Intellectual Capital has a significant positive effect on Return on Assets and Return on Equity, but a negative and not significant effect on Asset Turnover.

Keywords: *Intellectual Capital, Return On Asset, Return On Equity, Asset Turnover*

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian bidang *intellectual capital*. Kemampuan perusahaan untuk kompeten dalam persaingan tidak hanya mengarah pada kepemilikan asset rill melainkan mengarah pada penemuan-penemuan baru dalam mengelola organisasi dan sumber daya manusia perusahaan. Penelitian ini menganalisis *intellectual capital* (sebagai variabel *independen*) dan *financial company's performance* (sebagai variabel *dependen* yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Asset Turnover*), pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2015-2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan pengukuran rasio aktivitas perusahaan dalam penilaian kinerja perusahaan. Subyek pada perusahaan perbankan karena industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implikasi *value added intellectual capital* terhadap *financial company's performance* yang diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Assset Turnover*. Setelah mengetahui variabel-variabel *value added intellectual capital* yang mempunyai implikasi terhadap *financial company's performance*, maka dapat dijadikan dasar perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Berdasarkan pengujian secara parsial *Value Added of Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, namun berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Asset Turnover*.

Kata kunci : *Intellectual Capital, Return On Asset, Return On Equity, Asset Turnover*

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang pada akhirnya pemegang saham menjadi sejahtera. Tercapainya tujuan perusahaan diikuti seiring dengan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan pasar atas permintaan produk disertai dengan servis yang baik terhadap pelanggan sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut (Casio, 2013), kinerja perusahaan dapat tercapai melalui tahapan yang kompleks dan memerlukan manajer untuk mengatur perusahaan tersebut dalam memfasilitasi dan mendorong kinerja bawahannya dengan memberikan *feedback* secara efektif, konstan, dan memfokuskan perhatian rekan kerja dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat (Casio, 2013) dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan operasional tercapai jika ada hubungan baik antara manajer dengan bawahannya.

(Wang, *et al.*, 2014) *Intellectual Capital* adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengestimasi nilai perusahaan (*value of the firm*). Penelitian *intellectual capital* menghubungkan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan seperti (Agustina *et al.*, 2015) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Devi, Khairunnisa, & Budiono, 2017) menunjukkan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap *human capital* dan *structural capital*. Hasil penelitian (Lestari & Krisnawati, 2016) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ATO, ROA sedangkan *Intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap MBV.

Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian diatas. Penelitian yang dilakukan oleh (setyarini santosa, 2012) menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mengenai *intellectual capital* terus dikembangkan dengan menghubungkan dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut implikasi *intellectual capital* terhadap *financial company's performance* dan diharapkan memperoleh temuan untuk dibuat kesimpulan. Dalam pengukuran variabel *intellectual capital*, peneliti menggunakan metode *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) sebagai variabel *dependent*. Sedangkan untuk pengukuran variabel *financial company's performance* menggunakan variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Asset Turnover (ATO) sebagai variabel *independent*.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan pengukuran rasio aktivitas perusahaan dalam penilaian kinerja perusahaan. Subyek pada perusahaan

perbankan karena industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap peningkatan atau penurunan *financial company's performance* yang diukur dengan *Return On Asset*.
- b. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap peningkatan atau penurunan *financial company's performance* yang diukur dengan *Return On Equity*.
- c. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap peningkatan atau penurunan *financial company's performance* yang diukur dengan *Asset Turnover*.

2. Tinjauan Pustaka

Penentuan teori yang tepat sangat diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang tercantum pada rumusan masalah. Sehubungan dengan penelitian mengenai *Intellectual Capital* dan pengungkapannya sangat berkaitan dengan teori *Resource Based Theory (RBT)*, *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Agency Theory*.

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert, 2007). Pengukuran kinerja perusahaan

menurut *Resource Based Theory* dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam jangka lama apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang *competitive advantage*.

Sumber daya perusahaan yang sesuai dengan *Resource Based Theory* (Nothnagel, 2008) meliputi yaitu sumber daya yang heterogen dan sumber daya yang sulit untuk diperoleh. Sumber daya heterogen, maksudnya sebuah perusahaan harus memiliki sumber daya yang dimiliki juga oleh kompetitornya. Sedangkan untuk sumber daya yang sulit diperoleh sebagai pembeda perusahaan dengan perusahaan kompetitornya.

Suatu sumber daya dikatakan *competitive advantage*, apabila :maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: (Barney, 1991).

- a. Memiliki nilai ekonomis

Sumber daya perusahaan dikatakan memiliki nilai ekonomis apabila biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber daya tersebut tidak mahal, sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya secara efisien dan efektif.

- b. Langka

Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang sulit untuk diperoleh/ langka, secara tidak langsung membuat perusahaan tersebut unggul dibandingkan dengan kompetitornya. Strategi penciptaan nilai dapat diterapkan oleh perusahaan tanpa takut tersaingi.

c. Unik

Memiliki sumber daya yang unik dapat menjadikan pembeda antara perusahaan dengan kompetitornya. Sumber daya yang unik juga membuat sumber daya tersebut sulit ditiru.

d. Tidak ada sumber daya pengganti

Jika perusahaan memiliki sumber daya yang tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain membuat perusahaan tersebut lebih unggul dari kompetitornya.

Stakeholder Theory

Kegunaan memahami teori *stakeholder* adalah membantu pihak manajemen memahami lingkungan *stakeholder* perusahaan, sehingga mereka dapat mengelola perusahaan secara efektif. Teori ini diuji melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Gutherie *et al.*, 2006).

Legitimacy Theory

Dalam teori legitimasi terdapat kontrak sosial antara kegiatan operasional perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial merupakan cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya.

Pada teori legitimasi perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas *intellectual capital*nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan.

Agency Theory

(Jensen dan Meckling, 1976) mengasumsikan bahwa manajer menggunakan pilihan-pilihan untuk menyeleksi dan menggunakan informasi, tetapi tidak memberi penjelasan detail sifat metode akuntansi. Fokus besar teori agensi adalah insentif manajer berupa opsi saham, bonus untuk membuat pilihan akuntansi dalam kesesuaiannya kecuali kepentingan, keputusan dan tindakannya dibatasi oleh pengendalian internal dan audit eksternal.

(Omran dan El-Galfy, 2014) memaparkan bahwa dalam teori agensi, keputusan semakin baik apabila semakin banyak informasi yang terkumpul.

Intellectual Capital

Selama satu dekade terakhir kontribusi sektor industri di Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung stagnan bahkan menurun di beberapa waktu. Sumber daya alam yang dimiliki tidak bisa terus menerus diandalkan karena jumlahnya akan semakin terbatas dan harganya yang cenderung berfluktuasi. Industri yang mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja harus lambat laun ditingkatkan menjadi industri yang mengandalkan tenaga kerja dengan keahlian terutama yang berkaitan dengan pengaplikasian teknologi tertentu. Kemudian industri tersebut perlu dikembangkan lagi menjadi industri yang mengandalkan perkembangan teknologi dan inovasi.

Konsep pembangunan ekonomi di beberapa negara telah lama bergeser,

dari yang mengandalkan faktor produksi konvensional seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi lebih bergantung pada akumulasi pengetahuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, peningkatan kapasitas teknologi dan inovasi atau yang sering disebut sebagai *knowledge based economy*.

Knowledge asset perusahaan sangat diperlukan dalam pemahaman sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud, seperti isi kepala, ketrampilan, keahlian, wawasan, kepemimpinan. *Knowledge asset* perusahaan sebagai komponen utama dalam bisnis dan sumber daya berkelanjutan yang strategis dalam pencapaian keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) perusahaan. *Asset* tak berwujud perusahaan inilah yang saat ini dikenal sebagai *human capital*.

Reorganisasi tenaga kerja yang digunakan perusahaan dapat mengubah bisnisnya menjadi pengetahuan bisnis (Gaol, 2012), melalui informasi yang transparan dan *up to date*. *Asset* pengetahuan perusahaan, termasuk data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan investasi dan keuangan perusahaan, tersimpan rapi di dalam *database*. Penyimpanan dan pengolahan data terkait pengetahuan ini dikategorikan sebagai salah satu contoh dari *organizational capital*.

Dengan adanya administrasi yang tertata baik dapat membuat lingkungan perusahaan menjadi lebih kondusif dimana kemudahan akses informasi diberbagai struktur organisasi perusahaan. Paparan di atas merupakan sesuatu yang dinamakan *social capital*.

Human capital, *social capital*, dan *organizational capital* merupakan bagian dari *intellectual capital*. Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian bidang *intellectual capital*.

(Turner et al., 2015) mengemukakan bahwa modal intelektual merupakan modal pengetahuan yang dapat diformulasikan, *dicapture*, dan *dileverage* untuk mendapatkan nilai asset yang tinggi. Berdasarkan pengertian diatas, *intellectual capital* merupakan sumber pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, serta pengalaman perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Intellectual capital seringkali dirujuk sebagai selisih *market value* dengan *book value* perusahaan. Jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan *intellectual capital*-nya (Dumay, 2014).

Penelitian terdahulu, secara umum menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam modal intelektual (Ahlers et.al., 2015) yaitu:

a. *Human Capital*

Gabungan keahlian dan kompetensi tenaga kerja dalam proses produksi, pengembangan inovasi dan perbaikan strategis merupakan kekayaan yang sering disebut sebagai *Human Capital*. Pendidikan, pengalaman, ketrampilan, kreatifitas, dan sikap perilaku merupakan asset tidak berwujud

yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan untuk mengelola pengetahuan tenaga kerjanya sangat berpengaruh pada peningkatan dari *human capital*.

b. *Structural Capital*

(Omran dan El-Galfy, 2014) mengemukakan bahwa dukungan struktur organisasi perusahaan sangat mendukung usaha tenaga kerja dalam menghasilkan kinerja intelektual secara optimal. *Structural capital* meliputi database, grafik organisasional, manual proses, strategik, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sehingga *structural capital* secara tidak langsung merupakan prasarana sekunder *human capital* dalam peningkatan kinerja tenaga kerja.

c. *Capital employed*

Capital Employed menurut Marzo (2014) adalah perserikatan organisasi dengan berbagai bisnis. *Capital employed* merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan kinerjanya berdasarkan pengetahuan yang melekat pada distribusi pemasaran dan hubungan pelanggan. *Capital employed* merupakan sumber eksternal perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Pulic (2000:3) mengembangkan model VAIC™ sebagai penyaji informasi sehubungan dengan efisiensi penciptaan nilai *tangible asset* dan *intangible assets* perusahaan. Menurut Pulic (2000:3), VAIC™ dapat didefinisikan sebagai berikut :

“VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient) method measures therefore how much and how efficiently intellectual capital and capital employed create value and whether capital employed or intellectual capital is the decisive resource for business success. VAIC™ indicates corporate value creation efficiency, or as we call it corporate intellectual ability. The higher the VAIC™ coefficient, the better management utilizes the company’s value creation potencial”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa VAIC™ merupakan prosedur analitikal yang didesain khusus untuk pihak manajemen, shareholders, dan stakeholders lainnya agar dapat mengevaluasi efektivitas dari nilai tambah atas komponen – komponen perusahaan. VAIC™ digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur modal intelektual pada riset empiris. Model ini dimulai dengan penciptaan nilai tambah (VA) perusahaan.

Formulasi Nilai tambah (VA) merupakan selisih perubahan masuk dengan keluaran. Keluaran merepresentasikan pendapatan dan meliputi semua produk dan jasa di pasar. Masukan meliputi semua beban yang ditanggung dalam menghasilkan

pendapatan. Penciptaan *value added* dapat dihasilkan dari penjumlahan laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi. *Value Added* merupakan implikasi dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*.

Kelebihan menggunakan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan tertera dalam laporan keuangan perusahaan (Tan *et.al*, 2007).

Financial Company's Performance

Kinerja perusahaan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan berdasarkan pengukuran hasil kinerja suatu perusahaan, maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Pembuatan rencana kinerja merupakan langkah awal dalam siklus manajemen kinerja. Dalam perencanaan kinerja, diperlukan perencanaan strategis, dimana perencanaan strategi. Indikator kinerja dipakai untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati.

Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan. Dalam menjalankan proses bisnis dan meningkatkan nilai ekonomis, perusahaan perlu memanfaatkan *individual knowledge* tenaga kerjanya. Kinerja menjadi suatu hal yang penting bagi manajemen, karena kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah sehingga meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. (Lentjushenkova & Lapina, 2014) *intellectual capital* berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut dengan menggunakan sampel perusahaan multinasional US, menemukan hubungan positif yang signifikan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan di masa depan dengan mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis yang mampu untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan kecuali modal fisik dan modal keuangan bukan strategis karena secara sederhana merupakan sumber daya umum.

Kinerja perusahaan tercermin dari hasil akhir dalam kegiatan operasional perusahaan selama satu periode. Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE) dan rasio aktivitas dalam pemanfaatan asset perusahaan (ATO).

Definisi Variabel Penelitian

Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas VAIC™ (VAHU, STVA, dan VACA) dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah *financial company's performance* (ROA, ROE, dan ATO).

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

VAIC™ merupakan prosedur analitikal yang didesain khusus untuk pihak

manajemen, *shareholder*, dan *stakeholder* lainnya agar dapat mengevaluasi efektivitas dari nilai tambah atas komponen – komponen perusahaan.

*VAIC*TM dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VAHU + STVA + VACA$$

Value Added Human Capital (VAHU)

Gabungan keahlian dan kompetensi tenaga kerja dalam proses produksi, pengembangan inovasi dan perbaikan strategis

VAHU dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

Human Capital = beban karyawan

Structural Capital Value Added (SCVA)

Structural Capital Value Added adalah merupakan prasarana sekunder *human capital* dalam peningkatan kinerja tenaga kerja.

Structural Capital Value Added dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

Structural capital = *Value Added* – *Human*

Value Added Capital Employed (VACA)

Capital employed digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya melalui pengetahuan yang dimiliki tenaga kerjanya

pada distribusi pemasaran dan hubungan pelanggan. *Capital employed* berasal dari nilai tambah eksternal perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Formulasi *value added capital employed* sebagai berikut:

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

Capital Employed = Jumlah Ekuitas

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dibandingkan dengan harta yang dimiliki.

Formulasi *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ asset}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Formulasi *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

Asset Turnover

Asset Turnover (ATO) merupakan rasio aktivitas perusahaan untuk mengukur perputaran asset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Formulasi *Asset Turnover* (ATO) sebagai berikut:

$$ATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan variabel *independen* seperti *leverage, growth opportunity, liquidation, institutional ownership, managerial ownership, dan public ownership*. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian merupakan data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang menggunakan derivatif dan tercatat di BEI dari 2014 sampai 2017.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan regresi liner berganda dan menggunakan aplikasi *SPSS* sebagai pengolahan data.

Tahap awal sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan perumusan hipotesis yang berkenaan penelitian.

Adapun perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁: Terdapat implikasi antara *intellectual capital* (VAIC™) dengan ROA.
- Ha₂: Terdapat implikasi antara *intellectual capital* (VAIC™) dengan ROE.
- Ha₃: Terdapat implikasi antara *intellectual capital* (VAIC™) dengan ATO.

Model penelitian yang digunakan berdasarkan kausalitas antar variabel.

Model penelitian yang digunakan:

$$\begin{aligned} Y_1 &= \beta_0 + \beta_1 X \dots\dots\dots 1) \\ Y_2 &= \beta_0 + \beta_1 X \dots\dots\dots 2) \\ Y_3 &= \beta_0 + \beta_1 X \dots\dots\dots 3) \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Y_1 &= \text{ROA} \\ Y_2 &= \text{ROE} \\ Y_3 &= \text{ATO} \\ X &= \text{VAIC (Human Capital, Structural Capital, Capital Employed)} \end{aligned}$$

Tahap selanjutnya baru dilakukan pengujian hipotesis, meliputi : uji serial korelasi dan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, dimana hipotesis akan diterima apabila besarnya tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 dan begitu juga sebaliknya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dapat diukur secara statistika dan pemusatan perhatian pada suatu kejadian dengan karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia (variabel). Proses penelitian kuantitatif dimulai dari kajian pustaka, perumusan hipotesa, membuat desain penelitian, pemilihan subyek penelitian, tabulasi data, analisis dan pengolahan data, serta membuat kesimpulan akhir.

Penelitian ini merupakan eksperimen, dimana dimana metode eksperimen bertujuan menjelaskan hubungan klausal antara variabel. Adapun langkah-langkah dalam penelitian eksperimental : (Sukardi, 2003).

- a. Membuat kajian permasalahan.
- b. Merumuskan permasalahan.
- c. Melakukan kajian pustaka dalam penentuan variabel dan perumusan hipotesis.
- d. Merencanakan jadwal kegiatan penelitian.

Berdasarkan Gambar 1. Tahapan Penelitian, dapat dipaparkan tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kegiatan pertama, menelaah kajian pustaka/teori tentang *value added intellectual capital* dan *financial company's performance*. Dalam tahapan ini juga dilakukan pengkajian penelitian sebelumnya untuk mengukur implikasi *value added intellectual capital* terhadap *financial company's performance* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

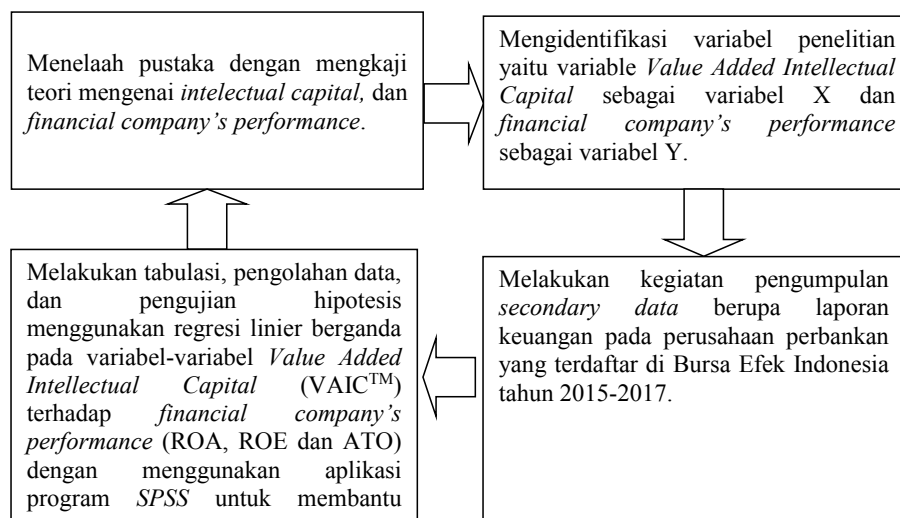
Kegiatan kedua, mengidentifikasi variabel penelitian yaitu variabel *Value Added Intellectual capital* (VAICTM), seperti *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Coefficient* (VACA) sebagai variabel X; dan *financial company's performance* seperti : ROA, ROE, dan ATO

sebagai variabel Y pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Kegiatan ketiga, melakukan kegiatan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode tabulasi data berdasarkan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian, seperti: subyek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 dan perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan sehubungan dengan *intellectual capital* secara lengkap dari tahun 2015 – 2017.

Kegiatan keempat, melakukan tabulasi, pengolahan data, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda pada variabel-variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *financial company's performance* (ROA, ROE dan ATO) dengan menggunakan aplikasi program SPSS untuk membantu pengolahan data. Setelah diperoleh hasil pengolahan dapat maka dilakukan evaluasi hasil olah data penelitian dengan memberikan suatu kesimpulan.

Berikut merupakan gambaran tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam memperoleh hasil untuk dibuat kesimpulan:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

4. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini didesain untuk menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Objek penelitian yang digunakan adalah VAIC™ yang terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *financial performance* yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (ATO).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data panel. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor perbankan tahun 2015-2017.

(2) Perusahaan harus memiliki data yang diperlukan dalam mengukur Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas VAIC™ (VAHU, STVA, dan VACA) dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah *financial company's performance* (ROA, ROE, dan ATO).

Objek penelitian yang digunakan adalah VAIC™ yang terdiri dari VAHU, STVA, dan VACA dan *financial performance* yang dinilai melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (ATO). Data dari setiap objek penelitian diambil dari setiap 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017 yang telah diaudit.

Daftar sampel perusahaan perbankan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017	TOTAL
Populasi	30	30	30	90
Populasi yang tidak memenuhi kriteria:				
Perusahaan delisted	0	0	0	0
Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap	0	0	0	0
Keterangan	2015	2016	2017	TOTAL
Total sampel yang dapat digunakan	30	30	30	90

Berdasarkan Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Dengan

menggunakan metode penggabungan data maka dalam hal ini diperoleh sebanyak 90 data pengamatan. Variabel bebas yang diuji adalah modal intelektual (VAIC™) yang terdiri dari komponennya yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA) dari tahun 2015

sampai tahun 2017, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (ATO).

Kinerja modal intelektual disini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh VAHU, STVA, dan VACA. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut dilambangkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic. Nilai dari VAICTM dapat diperoleh dengan menghitung nilai dari masing-masing komponen yang terdiri dari VAHU, dan STVA, dan VACA seperti yang telah diuraikan oleh rumus yang dalam operasionalisasi.

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Setelah semua data yang digunakan dalam penelitian ini telah diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis statistik untuk mengetahui gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga

dapat diketahui rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel bebas yaitu VAICTM yang diukur berdasarkan VAHU, STVA, dan VACA maupun variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA, ROE, dan ATO. Analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pengertian nilai *minimum* yang dimaksudkan disini merupakan nilai terendah dari keseluruhan data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu tertentu. Nilai *maximum* merupakan nilai tertinggi dari keseluruhan data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Selanjutnya, *mean* adalah nilai yang menunjukkan rata-rata dari keseluruhan data.

Standar deviation merupakan nilai yang menunjukkan variasi atau dispersi dari data yang akan dianalisis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskripsi variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	90	-1,64	5,07	3,0102	1,09268
ROA	90	-1,71	4,45	1,9580	1,09455
ROE	90	-20,06	64,65	16,6117	12,23900
ATO	90	,06	,17	,1041	,02449

Berdasarkan Tabel 2. Statistik Deskriptif menunjukkan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah modal intelektual (VAIC™) dan *financial performance* yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Asset Turnover* (ATO) yang dijadikan sebagai variabel terikat

Variabel kinerja keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), hasil penelitian dari sampel penelitian yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 diperoleh nilai minimum ROA yaitu sebesar -1,71 yang dimiliki oleh perusahaan bank Bumi Putera Indonesia dan nilai maksimum sebesar 4,45 yang diperoleh dari perusahaan bank Kesawan. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,9580 dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 1,09455.

Kinerja keuangan yang diukur dari *Return on Equity* (ROE) dari sampel penelitian yang digunakan selama tahun 2015-2017 diperoleh nilai minimum ROE yaitu sebesar -20,06 yang dimiliki oleh perusahaan bank Bumi Putera Indonesia dan nilai maksimum sebesar 64,65 yang berasal dari perusahaan bank Kesawan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 16,6117 dan standar deviasi yang didapat dari hasil pengolahan sampel penelitian ini sebesar 12,23900.

Data statistik deskriptif kinerja keuangan yang selanjutnya yaitu *Asset Turnover* (ATO). Hasil data statistik deskriptif yang didapat yaitu nilai minimum ATO dari

tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan bank Danamon dan nilai maksimumnya sebesar 0,20 yang berasal dari perusahaan bank Tabungan Pensiunan Nasional. Nilai rata-rata dari penelitian terhadap ATO sebesar 0,1041 dan diperoleh standar deviasi sebesar 0,02449.

Variabel modal intelektual (VAIC™) yang merupakan gabungan dari yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan nilai minimum -1,64 yang diperoleh dari perusahaan bank Bumi Putera Indonesia dan nilai maksimum yang dalam sampel penelitian sebesar 5,07 merupakan nilai yang berasal dari perusahaan bank Pan Indonesia. Nilai rata-rata VAIC™ sebesar 3,0102 dengan standar deviasi 1,09268.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2. modal intelektual (VAIC™), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel *Asset Turnover* (ATO) mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan hasil yang kurang baik, dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data relatif lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Pengujian Asumsi Klasik

Agar data-data yang diperoleh menjadi layak untuk dilakukan pengujian sehingga menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari: (1) normalitas, (2) multikolinearitas, (3) autokorelasi, dan (4) heterokedastisitas. Namun, uji multikolinieritas tidak dilakukan untuk model yang hanya terdapat 1 variabel independen. Karena dalam penelitian ini terdapat tiga model analisis, maka akan dilakukan tiga kali pengujian asumsi klasik.

MODEL 1 (Pengaruh VAIC™ terhadap ROA)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan atau pendeteksian normalitas data diketahui dengan melihat probabilitas *value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*).

Penentuan pengambilan keputusannya adalah: (1) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, maka data telah normal atau memenuhi persyaratan normalitas, (2) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* Lebih kecil dari 0,05, maka data tidak normal atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data penelitian yang digunakan.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Pengaruh VAIC™ terhadap ROA)

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,04401799
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Pengaruh VAIC™ terhadap ROA) diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas *value* atau *Asymp.*

Sig. yang didapat dari hasil pengolahan sampel penelitian sebesar 0,328 atau lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil uji normalitas *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap

Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa residu terdistribusi normal, sehingga baik/ layak untuk digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang kedua yaitu autokorelasi. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara anggota dari observasi yang disusun menurut urutan waktu dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*) karena regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji-t.

Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (*D-W*). Dasar pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika $0 < D-W < dL$ berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$ berarti tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak, (3) Jika $4-dL < D-W < 4$ berarti ada autokorelasi negatif, (4) Jika $dU < D-W < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4. Model Summary^b
(Pengaruh VAICTM terhadap ROA)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	,080	1,04993	1,856

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4. Model Summary (Pengaruh VAICTM terhadap ROA) diperoleh hasil pengujian *Durbin Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,856. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 90 dan variabel independen (k) = 1, diperoleh nilai dU sebesar 1,6794. Karena nilai DW (1,856) berada pada daerah antara dU (1,6794) dan 4 – dU (4 – 1,6794 = 2,3206), maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan untuk model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pengujian Glejser dimana apabila hasil lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5. Coefficients^a
(Pengaruh VAICTM terhadap ROA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,605	,184		3,288	,001
VAIC	,082	,058	,150	1,427	,157

a. Dependent Variable: absres_1

Berdasarkan Tabel 5. Coefficients^a (Pengaruh VAICTM terhadap ROA) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (VAICTM) sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

MODEL 2 (Pengaruh VAICTM terhadap ROE)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample*

Kolmogorov Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan atau pendeteksian normalitas data diketahui dengan melihat probabilitas *value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*). Penentuan pengambilan keputusannya adalah: (1) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, maka data telah normal atau memenuhi persyaratan normalitas, (2) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* Lebih kecil dari 0,05, maka data tidak normal atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data penelitian yang digunakan.

**Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Pengaruh VAICTM terhadap ROE)**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	N	11,60221099
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,081
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Pengaruh VAIC™ terhadap ROE) diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* yang didapat dari hasil pengolahan sampel penelitian sebesar 0,241 atau lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil uji normalitas *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa residu terdistribusi normal, sehingga baik/layak untuk digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang kedua yaitu autokorelasi. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi

antara anggota dari observasi yang disusun menurut urutan waktu dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*) karena regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji-t. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (*D-W*). Dasar pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika $0 < D-W < dL$ berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$ berarti tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak, (3) Jika $4-dL < D-W < 4$ berarti ada autokorelasi negatif, (4) Jika $dU < D-W < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 7. Model Summary^b
(Pengaruh VAIC™ terhadap ROE)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 ^a	,101	,091	11,66795	2,173

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 7. Model Summary (Pengaruh VAIC™ terhadap ROE), hasil pengujian *Durbin Watson* menghasilkan nilai sebesar 2,173. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 90 dan variabel independen (k) = 1, diperoleh nilai dU sebesar 1,6794. Karena nilai DW (2,173) berada pada daerah antara dU (1,6794) dan $4 - dU$ ($4 - 1,6794 = 2,3206$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

yang digunakan untuk model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pengujian Glejser dimana apabila hasil lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 8. Coefficients^a
(Pengaruh VAICTM terhadap ROE)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,863	2,583		3,044	,003
VAIC	,075	,807	,010	,093	,926

a. Dependent Variable: absres_2

Berdasarkan Tabel 8. Coefficients (Pengaruh VAICTM terhadap ROE) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (VAICTM) sebesar 0,926. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

MODEL 3 (Pengaruh VAICTM terhadap ATO)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample*

Kolmogorov Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan atau pendeteksian normalitas data diketahui dengan melihat probabilitas *value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*). Penentuan pengambilan keputusannya adalah: (1) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, maka data telah normal atau memenuhi persyaratan normalitas, (2) jika nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* Lebih kecil dari 0,05, maka data tidak normal atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data penelitian yang digunakan.

**Tabel 9. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Pengaruh VAICTM terhadap ATO)**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02431841
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 9. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Pengaruh VAIC™ terhadap ATO) diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas *value* atau *Asymp. Sig.* yang didapat dari hasil pengolahan sampel penelitian sebesar 0,185 atau lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil uji normalitas *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Asset Turnover* (ATO) menunjukkan bahwa residu terdistribusi normal, sehingga baik/layak untuk digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang kedua yaitu autokorelasi. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara anggota dari observasi yang disusun

menurut urutan waktu dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*) karena regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji-t. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (*D-W*). Dasar pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika $0 < D-W < dL$ berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$ berarti tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak, (3) Jika $4-dL < D-W < 4$ berarti ada autokorelasi negatif, (4) Jika $dU < D-W < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 10. Model Summary^b
(Pengaruh VAIC™ terhadap ATO)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,118 ^a	,014	,003	,02446	1,750

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Berdasarkan Tabel 10. Model Summary (Pengaruh VAIC™ terhadap ATO) diperoleh hasil pengujian *Durbin Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,750. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 90 dan variabel independen (k) = 1, diperoleh nilai dU sebesar 1,6794. Karena nilai DW (1,750) berada pada daerah antara dU (1,6794) dan $4 - dU$ ($4 - 1,6367 = 2,3633$), maka dapat disimpulkan bahwa

variabel yang digunakan untuk model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pengujian Glejser dimana apabila hasil lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 11. Coefficients^a
(Pengaruh VAICTM terhadap ATO)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,020	,004		4,490	,000
VAIC	,000	,001	-,018	-,170	,865

a. Dependent Variable: absres_3

Berdasarkan Tabel 11. Coefficients (Pengaruh VAICTM terhadap ATO) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (VAICTM) sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Koefisien Regresi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan

d.

antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2012).

a. Koefisien Regresi ROA

**Tabel 12. Model Summary^b
(Koefisien Regresi ROA)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	,080	1,04993	1,856

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Berdasarkan Tabel 12. Model Summary (Koefisien Regresi ROA) diperoleh nilai *R* sebesar 0,300 dan mempunyai nilai *R square* sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan

bahwa dari nilai R tersebut VAICTM dan ROA mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan. Nilai R square yang dihasilkan menunjukkan bahwa VAICTM

menyumbang sebanyak 9% untuk menghasilkan ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Koefisien Regresi ROE

**Tabel 13. Model Summary^b
(Koefisien Regresi ROE)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 ^a	,101	,091	11,66795	2,173

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Berdasarkan Tabel 13. Model Summary ROE) diperoleh hasil nilai R sebesar 0,318 dan mempunyai nilai R square sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai R tersebut VAICTM dan ROE mempunyai hubungan yang positif

dan berpengaruh secara signifikan. Nilai R square yang dihasilkan menunjukkan bahwa VAICTM menyumbang sebanyak 10,1 % untuk menghasilkan ROE yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 14. Model Summary^b
(Koefisien Regresi ATO)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,118 ^a	,014	,003	,02446	1,750

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Berdasarkan Tabel 14. Model Summary (Koefisien Regresi ATO) diperoleh hasil nilai R sebesar 0,118 dan mempunyai nilai R square sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai R tersebut VAICTM dan ATO mempunyai hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai R square yang dihasilkan menunjukkan

bahwa VAICTM menyumbang sebanyak 1,4% untuk menghasilkan ATO yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (Model 1 sampai dengan Model 3).

MODEL 1 (Pengaruh VAICTM terhadap ROA)

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Model 1 (Pengaruh VAICTM terhadap ROA) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,052	,326		3,229	,002
VAIC	,301	,102	,300	2,954	,004

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Model 1 diperoleh model persamaan linier :

$$Y' = 1.052 + 0,301X$$

Koefisien intersep pada model regresi di atas adalah sebesar 1,052 menyatakan bahwa bila VAICTM sama dengan nol maka ROA akan sebesar 1,052. Koefisien regresi VAICTM sebesar 0,301 menyatakan bahwa bila VAICTM naik sebesar satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,301.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Model 1 dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ (Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ROA).

Ha : $\beta \neq 0$ (Ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ROA).

Sig t = 0,004

Sig α = 0,05

Sig t < Sig α , bahwa Ha diterima, Ho ditolak. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh dari pengolahan data tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari VAICTM terhadap ROA pada perusahaan perbankan dengan tingkat keyakinan 95%.

MODEL 2 (Pengaruh VAICTM terhadap ROE)

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Model 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,878	3,622		1,623	,108
VAIC	3,566	1,132	,318	3,150	,002

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Model 2, diperoleh persamaan linier

$$Y' = 5,878 + 3,566X$$

Koefisien intersep pada model regresi di atas adalah sebesar 5,878 menyatakan bahwa bila VAICTM sama dengan nol maka ROE akan sebesar 5,878. Koefisien regresi VAICTM sebesar 3,566 menyatakan bahwa bila VAICTM naik sebesar satu satuan maka ROE akan naik sebesar 3,566.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Model 2 dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ (Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ROE).

Ha: $\beta \neq 0$ (Ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ROE).

Sig t = 0,002

Sig α = 0,05

Sig t < Sig α , bahwa Ha diterima, Ho ditolak. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh dari pengolahan data tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari VAICTM terhadap ROE pada perusahaan perbankan dengan tingkat keyakinan 95%.

MODEL 3 (Pengaruh VAICTM terhadap ATO)

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Model 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,112	,008		14,762	,000
	VAIC	-,003	,002	-,118	-1,117	,267

a. Dependent Variable: ATO

Berdasarkan Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Model 3, diperoleh persamaan linier.

$$Y' = 0,112 - 0,003X$$

Koefisien intersep pada model regresi di atas adalah sebesar 0,112 menyatakan bahwa bila VAICTM sama dengan nol maka ATO akan sebesar 0,112. Koefisien regresi

VAICTM sebesar -0,003 menyatakan bahwa bila VAICTM naik sebesar satu satuan maka ATO akan turun sebesar -0,003.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Model 3 dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ (Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ATO).

Ha : $\beta \neq 0$ (Ada pengaruh positif yang signifikan dari VAICTM terhadap ATO).

Sig t = 0,267

Sig α = 0,05

Sig t > Sig α , bahwa Ha ditolak, Ho diterima, Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh dari pengolahan data tersebut yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari VAICTM terhadap ATO pada perusahaan perbankan dengan tingkat keyakinan 95%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas hasil pengolahan data tersebut. Pembahasan atas hasil pengujian data yang terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (VAICTM), sedangkan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (ATO).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *Value Added of Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha Diterima, Ho Ditolak. Hasil pengujian

mendapatkan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAICTM sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Lestari & Krisnawati, 2016) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ATO, ROA sedangkan *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap MBV. Namun hasil penelitian menunjukkan sama dengan hasil penelitian Hasil penelitian (Fauzi & Augustina, 2015) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *Value Added of Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha Diterima, Ho Ditolak. Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAICTM sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Gogan & Duran, 2014) yang menunjukkan bahwa *Intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Namun hasil penelitian menunjukkan persamaan dari hasil penelitian (Oktavia & Fuad, 2015) yang menunjukkan bahwa

modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada periode berjalan dan kinerja masa depan jika ukuran kinerja yang digunakan adalah margin laba dan *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba (ROA dan ROE). Semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin besar ROA perusahaan, hal ini kemungkinan disebabkan dengan adanya *intellectual capital* yang berada pada diri karyawan menyebabkan karyawan tersebut dapat bekerja secara maksimal dalam pemasaran produk dan penghematan biaya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan laba dan menurunkan biaya yang berakibat pada peningkatan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba, maka secara langsung kinerja perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh negatif terhadap *Asset Turnover* (ATO). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak, H_1 Diterima. Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC™ tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAIC™ sebesar 0,267 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC™ berpengaruh negatif terhadap ATO. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Hong Pew Tan, David Plowman,

dan Phil Hancock, 2007) yang menunjukkan bahwa ATO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap VAIC™. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* dapat mempengaruhi penurunan pada perputaran aktiva tetap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang terdapat dalam diri karyawan ternyata tidak signifikan mempengaruhi perputaran aktiva tetap perusahaan (ATO). Walaupun *intellectual capital* dapat meningkatkan laba, namun *intellectual capital* tidak signifikan berpengaruh terhadap perputaran aktiva tetap perusahaan (ATO). Peningkatan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan sehingga laba perusahaan meningkat dan kinerja perusahaan meningkat, maka secara tidak langsung perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengujian secara parsial *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™) signifikan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC™ berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan pengujian secara parsial *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC™ signifikan berpengaruh terhadap

ROE sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC™ berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan pengujian secara parsial *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh negatif terhadap *Asset Turnover* (ATO). Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC™ tidak signifikan berpengaruh terhadap ATO sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC™ berpengaruh negatif terhadap ATO.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengaruh keterbatasan yang ada, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan dalam praktek perusahaan-perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Pertama, Perusahaan-perusahaan perlu memperhatikan penggunaan aset dalam sehingga perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam membiayai seluruh kegiatannya secara maksimal guna menciptakan *value added* bagi perusahaan. Kedua, perusahaan-perusahaan perlu memperhatikan keseluruhan komponen *Intellectual Capital* sehingga dapat memberikan *value added* bagi perusahaan secara maksimal sehingga dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan lain-lain.

Kemudian setelah diketahui permasalahan yang ada berdasarkan dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diharapkan berguna untuk

penelitian selanjutnya. Pertama, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel lebih dari 3 tahun dan dapat meneliti pada sampel seluruh perusahaan perbankan di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja *Intellectual Capital* secara keseluruhan. Kedua, sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel kinerja keuangan lainnya seperti *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Kadek, S. N. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa). *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ahlers, G. K. C., Cumming, D., Günther, C., & Schweizer, D. (2015). Signaling in Equity Crowdfunding. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/etap.12157>.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, Vol.17, No.1. pp. 99-120.
- Casio, Wayne F.(2013). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Worklife and Profits*, Singapore: Mc.Graw Hill International Editions.
- Connelly, B., S. Trevis Certo, R. D. Ireland, dan C. R. Reutzel. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, Vol. 37, No.1, pp. 39-67.

- Devi, B. E., Khairunnisa, K., & Budiono, E. (2017). *The Influence Of Intellectual Capital On The Company Financial Performance*. Retrieved 2 25, 2019, from <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/akuntansi/article/download/214/275>.
- Dumay, J. C. (2014). 15 years of the Journal of Intellectual Capital and counting: a manifesto for transformational IC research. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5, No.1, hlm. 2-37.
- Fauzi, W., & Augustina, K. (2015). *The Influence Of Intellectual Capital On Manufacturing Company Performance, Automotive and Components Sub Sector in Indonesia*. Retrieved 2 25, 2019, from <http://repo.unsrat.ac.id/1030>
- Frost, Allan. (2012). *Knowledge Management Tools: What is Knowledge Management?* <http://www.knowledgemanagement-tools.net/knowledge-management.html> (Accessed 25/10/14).
- Gaol, Jimmy L. (2014). *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Gogan, L.-M., & Duran, D. C. (2014). Intellectual Capital Management – A New Model. *SEA: Practical Application of Science* (6), 57-64. Retrieved 2 25, 2019, from <https://ideas.repec.org/a/cmj/seapas/y2014i6p57-64.html>.
- Guthrie, J., R. Pretty, dan F. Ricceri. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.7, No.2. pp.254-271.
- Hong Pew Tan, David Plowman, dan Phil Hancock (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 Issue: 1. pp.76-95. from <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior agency cost and ownership structure. *Journal of finance and analysis*. Vol.21, pp.131-144.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 8 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Khalique, M., & Isa, A. H. (2014). Intellectual Capital in SMEs Operating in Boutique Sector in Kuching, Malaysia. *Journal of Management and Research*, 13(1), 17. Retrieved 2 25, 2019, from <https://questia.com/library/journal/1p3-3259723431/importance-of-organizational-citizenship-behaviors>
- Lentjushenkova, O., & Lapina, I. (2014). The Classification of the Intellectual Capital Investments of an Enterprise. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156, 53-57. Retrieved 2 25, 2019, from <https://sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814059382>
- Lestari, W. A., & Krisnawati, A. (2016). *The Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of Non-Financial Services Companies Listed in Indonesia Stock Exchange within 2010- 2013*. Retrieved 2 25, 2019, from <https://atlantispress.com/proceedings/iscl-15/25852592>.
- Marzo, G. (2014). Improving internal consistency in IC research and practice: IC and the theory of the firm. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.15., No.1., hlm.38-64.
- Newbert, S. L. (2007). Empirical research on the resource-based view of the firm: an assessment and suggestions for future research. *Strategic Management Journal*, Vol.28. pp.121-147.
- Nothnagel, K. (2008). *Empirical research within Resource-Based Theory: A Meta Analysis of the Central Propositions*. Germany: Gabler.

- Nugroho, B., & Nahartyo, C. E. (2014). *Pengaruh Investasi Pada Penelitian dan Pengembangan dan Investasi Pada Human Capital Terhadap Kinerja Intellectual Capital Dengan Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional dan Asing*. Retrieved 25, 2019, from <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/128724>.
- Oktavia, T. M., & Fuad, F. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 306-319. Retrieved 25, 2019, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15512/15004>.
- Omran, M.A., dan A.M.El-Galfy. (2014). Theoretical perspectives on corporate disclosure: a critical evaluation and literature survey. *Asian Review of Accounting*, Vol. 22, No.3, hlm.257-286.
- Priyatno Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Pulic, A. (2000). MVA and VAIC™ Analysis of randomly selected companies from FTSE 250. *Austrian Intellectual Capital Research Center*, Graz-London.
- Setyarini santosa. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.8, No.1, hlm.76-95.
- Turner, N., Maylor, H., & Swart, J. (2015). Ambidexterity in projects: An intellectual capital perspective. *International Journal of Project Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2014.05.002>.
- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Kadek, S. N. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa). *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ahlers, G. K. C., Cumming, D., Günther, C., & Schweizer, D. (2015). Signaling in Equity Crowdfunding. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/etap.12157>
- Setyarini santosa. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Turner, N., Maylor, H., & Swart, J. (2015). Ambidexterity in projects: An intellectual capital perspective. *International Journal of Project Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2014.05.002>
- Wang, Z., Wang, N., & Liang, H. (2014). Knowledge sharing, intellectual capital and firm performance. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2013-0064>